



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT RADISI**
E-ISSN : 2798-9887
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



Sosialisasi Pentingnya Literasi Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 1 Sitahuis

RINI KESUMA SIREGAR^{1*}, LISA FITRI MEIDIPA², EDI EPRN SIHOMBING³,
NURSIHAH HASIBUAN⁴

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara

^{3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Graha Nusantara

ryenies@gmail.com¹, lisa.fitrimeidipa1989@gmail.com², ediepronsihombing1984@gmail.com³,
nursiahhasibuan33@gmail.com⁴

KATA KUNCI

minat baca,
ceramah,
literasi

ABSTRAK

Salah satu akibat dari penggunaan gadget adalah kurangnya minat baca sehingga hal tersebut yang menjadi tantangan negara Indonesia dalam dunia pendidikan. Pada kegiatan sosialisasi di SMP Negeri 1 sitahuis, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kepada siswa karena merupakan salah metode yang paling efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. hasil yang didapatkan adalah literasi siswa di SMP Negeri 1 Sitahuis masih rendah, minat siswa terhadap membaca masih kurang dari 4 tim hanya dua tim yang dapat menyampaikan informasi atau bercerita kemabali sesuai dengan cerita yang sudah di bagikan kepada siswa.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 17/06/2025
Revisi : 18/06/2025
Disetujui : 11/06/2025
Dipublish : 11/07/2025

KEYWORD

Reading interest,
lecture method,
literacy

ABSTRACT

One of the consequences of gadget use is a decline in reading interest, which has become a significant challenge for Indonesia's education sector. In a community service activity conducted at SMP Negeri 1 Sitahuis, the lecture and discussion methods were employed as they are considered among the most effective approaches in such engagements. The results indicate that the students' literacy levels at SMP Negeri 1 Sitahuis remain low. Their interest in reading is still lacking; out of four groups, only two were able to convey or retell the given story accurately, indicating a limited comprehension and retention of the reading material provided.

ARTICLE HISTORY

Accepted : 17/06/2025
Revision : 18/06/2025
Approved : 11/06/2025
Published : 11/07/2025

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Kecerdasan bahasa merupakan kecerdasan berbicara bagaimana seseorang dapat berkomunikasi, menyampaikan ide atau gagasannya melalui penguasaan kosa katanya. Kecerdasan bahasa dapat ditingkatkan melalui bahan bacaan,

dimana pada masa anak- anak umur 2 - 3 tahun sudah dikenalkan buku - buku dalam bentuk gambar kepada anak (Kalida & Mursyid, 2014). Akan tetapi pada zaman sekarang, pada usia tersebut bukan bahan bacaan yang dikenalkan oleh

* Penulis Korespondensi : ryenies@gmail.com (Rini Kesuma Siregar)

Diterbitkan oleh : Yayasan Kajian Riset Dan Pengembangan Radisi

orangtuanya kepada anak yang pertamakali diberikan pada anak adalah gadget atau smartphone.

Pendidikan yang sudah salah sejak usia dini yaitu pemberian smarthphone pada anak, menjadi salah satu penyebab kurangnya literasi anak. Pada masa sekarang, orang yang menjadi sasaran aktif atau pengguna aktif penggunaan gadget adalah anak - anak, dimana pada gadget tersebut sudah menyediakan berbagai aplikasi yang bisa menarik minat anak - anak untuk tersu menggunakannya (Subarkah, 2019). Siswa kurang berminat membaca, kegiatan sehari - hari dilakukan hanya dengan bermain game. Ada juga pada saat sekolah orangtua yang mengizinkan anaknya membawa smarthphone ke sekolah, sehingga pada saat belajar siswa malah asyik bermain smartphone baik itu scrool media sosial atau bermain game. Untuk menghadapi masalah ketergantungan ini yan dapat mengurangi minat baca anak dan nantinya berpengaruh ke pada saat anak sekolah, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal mengurangi kecanduan gadget tersebut, orangtua harus mengawasi dan bertindak tegas dalam hal penggunaan gadget (Janiasih et al., 2022)

Salah satu akibat dari penggunaan gadget adalah kurangnya minat baca sehingga hal tersebut yang menjadi tantangan negara Indonesia dalam dunia pendidikan. Berdasarkan data dari UNESCO, Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat membaca masyarakat sangat rendah, dengan hanya 1 dari 1.000 orang yang aktif membaca. Hal ini didapatkan dari Hasil survei PISA (Programme for International Student Assessment) dan berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia sering menempati peringkat bawah dibandingkan negara-negara lain. Berdasarkan laporan UNESCO, Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara dalam tingkat literasi.

Berdasarkan hasil uji literasi membaca yang dilaksanakan oleh Asosiasi Internasional untuk Prestasi Pendidikan dalam PIRLS yang membahas tentang bagaimana kemampuan pemahaman membaca kelas IV sekolah dasar dimana pada saat itu uji tersebut bekerjasam dengan TIMSS. hal tersebut ternyata sangat berpengaruh terhadap menurunnya kemampuan membaca bangsa indonesia pada usia sekolah terhadap minat baca

dimana pada tahun 2011 yang menguji tentang kemampuan matematika dan sains, dari 48 negara Indonesia berada di peringkat ke45 dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Mullis et al., 2012). Sebagai lembaga pemerintah khususnya pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan literasi siswa ternyata ada kecemasan yang dirasakan oleh pemerintah yaitu berkurangnya minat baca bangsa Indonesia, pemahaman membaca siswa yang kurang pada tingkat sekolah tingkat sekolah dasar kelas IV, dan juga kurangnya kemampuan membca siswa tingkat menengah (usia 15 tahun), serta rendahnya pemahaman terhadap literasi informasi (Susilawati & Muhammad Sulhan, 2018).

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam kemajuan peradaban pada suatu negara adalah dapat dilihat bagaimana penguasaan literasi yang meliputi segala aspek kehidupan (Naufal, 2021). Literasi merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dimana pada saat menulis atau membaca, seseorang memiliki kemampuan mengolah dan memahami informasinya (Niken et al., 2020). Agar dapat meningkatkan literasi membaca, peran dan dukungan orangtua, guru dan sekolah sangat dibutuhkan sehingga tercipta kerjasama yang baik (Yudistira et al., 2025).

Dalam hal ini, untuk meningkatkan minat baca siswa maka perlu di tingkatkan juga literasi siwa di sekolah. SMP Negeri 1 Sitahuis yang menjadi salah satu sekolah sasaran kampus mengaja menjadi salah satu bukti bahwa literasi siswa di sekolah tersebut masih kurang sehingga perlu adanya sosialisasi ke sekolah tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan sosialisasi di SMP Negeri 1 sitahuis, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kepada siswa karena merupakan salah metode yang paling efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim PKM melaksanakan sosialisasi tersebut pada hanya satu hari saja karena mengingat waktu, jarak dan dana yang terbatas. Metode ceramah merupakan menyampaikan suatu informasi yang dilakukan secara lisan (Wirabumi, 2020). Selain itu Roestiyah juga memaparkan bahwa metode ceramah adalah metode mengajar yang

digunakan untuk membagikan informasi atau permasalahan yang dilakukan secara lisan (Wirabumi, 2020).

Selanjutnya diskusi dilakukan secara kelompok dengan mambagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian para siswa diberikan satu cerita fiksi bacaan untuk membahas tentang isi cerita tersebut. Pelaksanaan PKM dilakukan di kelas VIII, dimana ada 90 orang siswa yang di kelas tersebut. Untuk mempermudah kegiatan PKM, tim berbagi menjadi 4 kelompok mengingat jumlah tim ada 4 orang sehingga jumlah siswa 90 dibagi menjadi 4 kelompok. Jadi setiap tim mendapat 22 dan 23 siswa per orang sehingga kegiatan diskusi lebih maksimal.

Kelompok yang sudah dibagi pada setiap tim akan dibagi lagi menjadi 5 grup. Tiap guru akan di bagikan satu cerita di diskusikan bersama tentang isi cerita tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung sekitar 2 jam dan atas bantuan dan kepala sekolah juga yang sangat mendukung kegiatan sosialisasi tersebut. Ada penilaian yang dilakukan oleh tim nantinya yaitu bagaimana setiap kelompok menyapaikan informasi tersebut dan informasi apa saja yang siswa dapatkan dari cerita tersebut apakah sudah sesuai atau tidak. Untuk memudahkan nama dari setiap tim makan tim PKM membuat namanya agar lebih menarik bagi siswa, karena lokasi PKM berada di Tapanuli tengah dan yang menjadi ikon dari tempat tersebut adalah ikan, jadi tim sepakat untuk membuat nama dari setiap tim dari nama - nama ikan.

Tabel 1
Tim dalam Kegiatan Sosialisasi Literasi di SMP Negeri 1 Sitahuis

Nama tim	ketua tim	jumlah siswa	nama buku
ikan gambolo	TIM 1 (Rini Kesuma)	22	snow white
ikan pari	TIM 2 (Lisa Fitri)	22	aladdin
ikan kakap	TIM 3 (Edy Epron)	23	robinhood
ikan sisik	TIM 4 (Nursiah)	23	bawang merah bawang putih

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ceramah, semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh tim dengan baik.

Tim mamaparkan tentang literasi , penyebab literasi siswa rendah serta bagaimana cara meningkatkan literasi. Para tim juga memberikan semangat dan motivasi kenapa literasi sangat penting bagi kehidupan karena sangat berpengaruh terhadap masa depannya nanti.

Selanjutnya pada saat pembagian kelompok untuk setiap tim agar melakukan diskusi. Setiap kelompok akan membahas apa isi cerita yang sudah di bagikan oleh masing - masing tim PKM . TIM Ikan gambolo yang diketuai oleh tim 1 membahas tentang cerita snow white. Ketua tim memberikan arahan apa saja yang akan dilakukan oleh tiap kelompok siswa. Tim 2, yaitu ikan pari membahas mengenai cerita aladdin, tim 3 yaitu ikan kakap membahas mengenai cerita robinhood dan tim 4 membahas mengenai bawang merah dan bwang putih. Pada saat diskusi yang di dampingi oleh masing - masing ketua tim, terdapat beberapa kendala dimana setiap kelompok ternyata masih banyak yang tidak mengetahui cerita yang di diskusikan sehingga ketua tim harus memberikan arahan kembali pada masing-masing kelompok.

Setelah semua kelompok selesai baik dari tim 1 sampai tim 4, makan dilakukan presentasi untuk mengetahui hasil dari masing - masing cerita yang sudah di bagikan pada masing - masing kelompok.

1. Tim 1 (Ikan Gambolo)

Jumlah kelompok pada grup ikan gambolo ada 4 kelompok dimana setiap grup terdiri dari 5 dan 6 orang. Berdasarkan hasil diskusi maka grup 1 yang mendapatkan penilain paling baik karena mampu memahami isi cerita dari snow white. Kelompok tersebut juga mampu menceritakan kembali cerita snow white dengan baik dan benar. Pada saat kelompok lain mengajukan pertanyaan, kelompok 1 juga dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Kelompok 2 dan 3 masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain sementara kelompok 4 tidak mampu menceritakan kembali tentang cerita snow white karena kota kata yang masih kurang dan terbata- bata , malu dan ceritanya masih salah.

Banyak siswa yang masih malu dan terbata - bata untuk bicara, padahal cerita snow white ini bukan cerita baru, akan tetapi sudah sangat sering di

dengar bahkan ada film nya. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kosa kata pada saat presentasi ternyata sangat berpengaruh terhadap kecerdasan bahasaa.

2. Tim 2 (ikan Pari)

Berdarkan pemaparan dari ketua tim 1, maka diperoleh hasil bahwa kelompok yang paling mendapatkan penilain paling baik adalah kelompok 3. Artinya kelompok tersebut literasinya sudah bagus, kelompok tersebut mampu ber bicara dan bercerita dengan baik dan percaya diri. Akan tetapi kelompok 1, 2 dan 3 ternyata masih kesulitan dalam hal literasi. Ketiga kelompok tersebut juga masih kesulitan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh kelompok lain. Sehingga banyak grup yang belum paham isi cerita tersebut. Siswa tidak hanya mampu bertanya, bercerita kembali juga siswa masih gagap, ketua tim sesekali memberikan motivasi agar siswa percaya diri pada saat presentasi di depan kelas.

3. Tim 3 (ikan kakap)

Ternyata tim 3 sama sekali belum mampu menceritakan kembali cerita tentang robinhood. Literasi dari tim 3 masih rendah sekali. Ketua tim juga membatu semua kelompok agar dapat memahami isi dari cerita terebut akan tetapi ternyata tim masih membutuhkan waktu lagi agar literasi siswa meningkat. Hampir semua siswa ternyata tidak tau cerita robinhood pada cerita tentang robinhood sangat terkenal.

4. Tim 4 (ikan sisik)

Tim 4 adalah tim yang paling baik, karena tiap kelompok ternyata memiliki minat yang lebih tinggi terhadap membaca. Menurut penuturan dari beberapa siswa, kelas tersebut pada saat istirahat sekolah digunakan untuk membaca ke perpustakaan. Sehingga pada saat presentasi cerita tentang bawang merah dan bawang putih, setiap kelompok sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dan maju kedepan untuk bercerita. Ketua tim terus menyemangati masing – masing kelompok agar dapat menyelesaikan cerita dan mempersentasikaannya di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil yang didapatkan adalah literasi siswa di SMP Negeri 1 Sitahuis masih rendah, minat siswa terhadap membaca masih kurang dari 4 tim hanya dua tim yang dapat menyampaikan informasi atau bercerita

kembali sesuai dengan cerita yang sudah di bagikan kepada siswa.

Pada saat diskusi dengan masing – masing kelompok, ketua tim juga melakukan tanya jawab kepada siswa apa yang menjadi kendala tentang rendahnya literasi siswa di SMP Negeri 1 Sitahuis. Apa saja yang menjadi kegiatan siswa baik selama disekolah dan setelah pulang sekolah. Ada jawaban beragam yang disampaikan oleh siswa. kegiatan yang dilaksanakan di sekolah pada saat jam istirahat adalah : bermain, makan di kantin dan ke perpustakaan sedangkan kegiatan yang banyak dilakukan siswa setelah pulang sekolah adalah : membantu orangtua, bermain gadget, tidur dan bermain – main.

Dapat disimpulkan bahwa, untuk mendukung peningkatan literasi siswa maka sangat diperlukan peran orangtua dan sekolah untuk membuat kegiatan siswa agar lebih terarah. Tim PKM menyampaikn kepada kepala sekolah ada beberapa hal yang bisa siswa lakukan untuk meningkatkan literasi siswa yaitu Pihak sekolah bisa membantu literasi siswa dengan berbagai cara misalnya literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kunjungan ke perpustakaan yang paling aktif mendapatkan hadiah, pembuatan mading dan lain – lain. Selain itu, tim pkm juga berharap dapat berdiskusi dengan orangtua tentang pentingnya peran orangtua dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar siswa khususnya peningkatan literasi siswa. karena masa depan anak sangat ditentukan dari minat belajar siswa, dukungan orangtua, guru dan lingkungan sekolah. Pemerintah juga berperan serta melalui program kampus mengajar, mahasiswa yang ditempatkan di SMP Negeri 1 juga sangat berperan aktif.

D. KESIMPULAN

Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya literasi siswa adalah kurangnya peran dan dukungan sekolah dan orangtua kepada siswa. orangtua di rumah cenderung membebaskan anak dalam penggunaan gadget di rumah tidak ada batasan yang orangtua berikan.waktu bermain juga tanpa batas, sehingga anak terbiasa bebas dan kurangnya tanggungjawab terhadap diri sendiri khususnya dalam hal pembelajaran. Pihak sekolah juga harus lebi fokus untuk meningkatkan literasi dengan

berbagai cara yaitu dengan bantuan para mahasiswa kampus mengajar yang sudah ditempatkan di SMP Negeri 1 Sitahuis. Setiap program yang dilaksanakan oleh tim kampus mengajar juga sangat membantu literasi siswa disekolah, artinya pemerintah juga berperan serta untuk meningkatkan literasi seluruh anak – anak yang ada di Indonesia.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak kampus Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah, kepala sekolah SMP Negeri 1 Sitahuis para guru serta siswa yang telah berperan serta aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Janiasih, P., Wardana, K. E. L., & Suarmini, K. A. (2022). Dampak Pemberian Gadget Pada Anak Balita Di Desa Patemon Kecamatan Seririt. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 8(02), 136–148.
<https://doi.org/10.47859/jmu.v8i02.216>

Kalida, M., & Mursyid, M. (2014). *Gerakan Literasi*

Mencerdaskan Negeri. Aswaja Presindo.

Mullis, I. S., V., Martin, & M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). *PIRLS 2011 International Result in Reading*.

Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.

<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>

Niken, palupi A., Dian, W., & Dkk. (2020).

Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).

Susilawati, & Muhammad Sulhan. (2018).

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 261–273.

<https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>

Yudistira, T., Maula, K. H., Khusna, B. S., & Sabil, D. M. Ibnu. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(3), 87–97.

<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i3.1842>